

Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan covid-19

by Indah Sari

Submission date: 05-Oct-2022 01:15PM (UTC+1100)

Submission ID: 1916954821

File name: Indah_Sari_REV2.docx (77.75K)

Word count: 6809

Character count: 44626

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Perbanyakan data yang mengalir tentang virus Corona sebagai pembentuk informasi publik tidak berdaya menahan rasa pesimistis terhadap individu yang kontak dengan virus Corona. Informasi berperan penting dalam membangun sistem untuk mengelola keadaan darurat kesejahteraan, termasuk selama pandemi Coronavirus ini. Informasi tentang atribut Coronavirus sangat dipengaruhi oleh komunitas terhadap data. Masyarakat umum bisa mendapatkan data yang berbeda tentang Coronavirus, di mana realitas data tidak dapat direpresentasikan. Penipuan dapat membentuk informasi palsu. Sementara itu, beberapa orang masih belum sadar untuk mendapatkan data tentang Coronavirus, di mana ketiadaan data akan membingkai rendahnya informasi tentang Coronavirus. Perspektif potensial yang memicu lubang korespondensi dalam merencanakan dan menjawab pandemi, antara lain kualitas sosiodemografis tertentu (usia, ras dan identitas), faktor kepercayaan (kesungguhan pengakuan), dan dampak korespondensi (berita media, data kecenderungan individu dan tingkat informasi tentang bahaya) (Lin et al, 2014).

Secara universal 51.857 kasus yang dikonfirmasi dicatat di ¹³ 25 negara dengan 1.699 kematian (cfr 3,2%) (Asosiasi Kesejahteraan Dunia, 2020). Di Indonesia kasus positif 1.528 dan terkonfirmasi ada 136 kematian (Susilo, 2020). Di Jawa Timur terdapat 1.673 (73,36%) kasus positif, 375 sembuh (16,44%) dan 224 meninggal (9,82%) (Kaddi dkk., 2020). Di Jombang terkonfirmasi positif

covid-19 16.597, sembuh 14.958 dan 1.637 meninggal (Dinkes Jombang,2022). Survei yang dilakukan di DKI Jakarta untuk pelaporan Covid-19 menunjukkan bahwa 26% responden meyakini Indonesia beriklim tropis dan tidak akan terkena dampak pandemi corona. Sebanyak 45% masyarakat tidak percaya, dan sisanya 28% meragukan (Kustandi, 2020). Berdasarkan data penelitian yang dilakukan Supriyanti, (2020) dianalisis dengan judul pengetahuan dan tindakan masyarakat. Pada penelitian ini responden 10 orang di rumah Graha Mentari pada tanggal 4 Maret 2021 didapatkan 2 orang (20%) memiliki pengetahuan pencegahan yang baik dan sikap yang baik karena mengetahui bahwa virus Covid-19 sangat berbahaya, dan 3 orang (30%) memiliki pengetahuan dan sikap pencegahan sedang karena masyarakat tahu bahwa Covid-19 berbahaya, sebagian orang mengatakan tidak berbahaya, dan 5 orang (50%) memiliki pengetahuan dan sikap pencegahan rendah karena masyarakat menganggap virus Covid-19 tidak berbahaya. Minimnya pemahaman tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 juga akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19. (Quyumi dan Alimansur, 2020).

Penyakit Covid 2019 (Coronavirus) merupakan infeksi yang mewabah hampir di mana-mana. Kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, wilayah Hubei China, yang mengumumkan kasus pertama pneumonia dengan alasan yang tidak jelas (prem et al., 2020). Coronavirus yang merupakan kondisi medis dunia yang disertai dengan penyebaran data yang sangat besar secara lokal, WHO menggunakan kata 'infodemik' sebagai istilah untuk menggambarkan data yang berlimpah. Bagaimanapun, tidak semua aliran data dan berita tepat. Layanan Korespondensi dan Data Republik Indonesia telah mencatat lebih dari 305 kontak

penipuan dan disinformasi terkait penyebaran virus Corona melalui panggung hiburan online, situs, dan SMS. Informasi salah yang beredar ini dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada sikap masyarakat tentang Covid-19, yang menyebabkan angka penyebaran semakin besar dan meningkatkan angka kematian (Kominfo, 2020). Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19.

Melunjaknya kasus *corona* di Indonesia ¹⁴ memperlihatkan bahwa masyarakat banyak yang tidak faham dari bahaya *virus corona* dan bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk mencegah agar tidak terpapar oleh *virus corona* tersebut. Bisa dilihat ditempat umum, masih ada beberapa orang yang tidak mencuci tangan, tidak bermasker dan tidak menjaga jarak (Asda & Nuryeti, 2020)

Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin dengan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak saat berada di luar rumah pastikan untuk menjauhkan diri sekitar 1–2 meter, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2020). Rekomendasi *World Health Organization* (WHO) adalah dengan melakukan pengamanan esensial, yang terdiri dari mencuci tangan secara rutin dengan minuman keras atau minuman keras. Pembersih dan air, jauhi seseorang yang memiliki efek samping meretas atau mengi, bekerja dengan cara meretas atau mengendus, dan mencari pengobatan ketika mereka memiliki keluhan yang sesuai dengan klasifikasi tersangka. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat pada penerapan protokol pencegahan Covid-19, salah satunya perlunya edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang

bagaimana menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Sub pokok bahasan yang diberikan berupa edukasi kesehatan tentang pandemi Covid-19, aplikasi dan demonstrasi protokol kesehatan (Puspitaningsih, 2020). Perkiraan konvensi kesejahteraan yang ditetapkan oleh WHO dan Layanan Kesejahteraan Indonesia tidak akan berjalan sampai daerah tersebut dilengkapi dengan informasi, mentalitas, dan kemampuan hebat dalam pelaksanaannya.

Sosialisasi dan upaya peningkatan kesejahteraan yang terkonsentrasi diperlukan agar ada perubahan mental, emosional dan psikomotor lokal dalam mencegah virus Corona (Saqlain et al., 2020). Memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus Covid-19.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19 berdasarkan studi empiris empat tahun terakhir ?

1.3 Tujuan penelitian

Melakukan ³ literatur review terkait pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 berdasarkan studi empiris empat tahun terakhir

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep teori *corona virus disease 2019*

2.1.1 Pengertian Covid-19

Infeksi yang terjadi setelah sistem pernapasan dikenal sebagai Covid, atau penyakit pernapasan parah parah Covid 2 (sarscov-2).Coronavirus adalah nama virus yang menyebabkan penyakit tersebut.Covid dapat menyebabkan kematian, kontaminasi paru-paru yang parah, dan lebih sedikit masalah sistem pernapasan.Covid 2, juga dikenal sebagai Covid atau gangguan pernapasan yang sangat parah (sars-cov-2) adalah jenis lain dari Covid yang dikomunikasikan kepada orang-orang. Menurut Handayani et al, infeksi ini dapat menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui (Handayani, dkk 2020).

Covid adalah kumpulan infeksi yang dapat mencemari sistem pernapasan (Layanan Kesehatan, 2020). Menurut Layanan Kesejahteraan Indonesia (2020), Covid (CoV) adalah sekelompok besar infeksi yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari efek samping ringan, sedang hingga ekstrem. Covid bersifat zoonosis (dikomunikasikan antara makhluk dan manusia). Menurut penelitian, unta berkomunikasi dengan manusia melalui mers-cov dan musang melalui sars-cov. Jenis Covid lainnya, penyakit Covid 2019 (Coronavirus), muncul menjelang akhir tahun.

Menurut WHO (2020), penyakit Covid 2019 (Coronavirus) adalah infeksi yang tak tertahankan yang disebabkan oleh Covid yang baru ditemukan. Banyak orang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami penyakit pernapasan

ringan hingga langsung dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan individu yang memiliki penyakit penyerta seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, infeksi pernapasan persisten, dan penyakit terikat untuk tertular virus corona. Jenis baru Covid bertanggung jawab atas penyakit yang dikenal sebagai penyakit Covid 2019 (Coronavirus). Huruf "co," "vi," dan "d" diambil dari mahkota masing-masing. Penyakit ini sebelumnya dikenal sebagai "2019 novel Covid's" atau "2019-ncov." Infeksi lain yang termasuk dalam famili yang sama dengan penyakit pernapasan parah (SARS) dan beberapa jenis infeksi flu biasa adalah infeksi virus corona (Unicef, 2020).

2.1.2 Manifestasi Klinis

Pasien virus corona biasanya mengalami demam, batuk kering, dispnea, kelelahan, otot berdenyut, dan nyeri otak (Lapostolle et al., 2020). Menurut penelitian Huang et al. (2020), paling efek samping klinis yang umum pada pasien coronavirus adalah demam (98 persen), hack (76 persen), dan mialgia atau kelemahan (44 persen). Pembentukan dahak (28%), migrain (8%), perdarahan (5%), dan perdarahan (3%) adalah efek samping lain yang dialami pasien, dan 55% pasien diduga mengalami dispnea.

Efek samping klinis termasuk paket gastrointestinal juga diungkapkan oleh Kumar et al (2020). Tomografi toraks modern (CT toraks) pada pasien dengan Coronavirus pada umumnya menunjukkan opasifikasi ground-glass terlepas dari campuran penyimpangan. CT dada menunjukkan ketidakteraturan timbal balik, fringe conveyance, dan melibatkan kurva yang lebih rendah. Penebalan pleura, emisi pleura, dan limfadenopati adalah penemuan yang menarik (gennaro et al, 2020). Orang-orang yang tercemar namun tanpa efek samping dapat menjadi

sumber penularan sars-cov-2 dan beberapa dari mereka mengalami kemajuan pesat, dalam hal apa pun, berakhir di ARDS dengan tingkat korban kasus yang tinggi (Meng et al, 2020).

Penelitian yang dipimpin oleh Meng et al pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 58 pasien tanpa gejala yang dites positif Corona saat masuk ke klinik, masing-masing memiliki pemeriksaan CT dada yang tidak biasa. Penemuan-penemuan ini adalah kekeruhan ground-glass dengan alat angkut pinggiran, area satu sisi, dan paling sering mencakup dua kurva paru-paru. Setelah waktu tindak lanjut yang singkat, 27,6% pasien tanpa gejala sebelumnya mulai menunjukkan efek samping demam, kejang, dan kelelahan.

2.1.3 Patogenesis

Meskipun patogenesis infeksi sars-cov-2 masih kurang dipahami, beberapa infeksi diketahui mirip dengan yang lain. Dalam kebanyakan kasus, infeksi ini mencemari sel-sel yang melapisi alveoli tubuh manusia dan saluran pernapasan. Masing-masing akan mengikat reseptor, memungkinkan mereka untuk memasuki sel. Glikoprotein selubung lonjakan virus juga dapat mengikat reseptor sel, seperti ACE2 di sars-cov-2. Infeksi ini akan mereplikasi materi herediter di dalam sel dan menggabungkan protein yang diinginkan sebelum membentuk virion kedua yang muncul di permukaan sel. Mirip dengan sars-cov, ditemukan bahwa genom RNA virus juga akan diangkut ke sitoplasma sel setelah infeksi memasuki sel, di mana ia akan diubah menjadi dua poliprotein dan satu protein primer (Susilo et al.,2020)

Mayoritas virus Corona menginfeksi hewan dan menyerang hewan. Virus corona dapat menyebabkan penyakit serius pada hewan seperti babi, sapi,

kuda poni, kucing s, dan ayam, di samping berbagai penyakit lainnya. Virus corona adalah infeksi zoonosis, yang berarti dapat menyebar dari hewan lain ke manusia. Banyak hewan liar yang mampu membawa mikroorganisme dan berperan sebagai vektor untuk infeksi tertentu yang tidak dapat ditoleransi. Virus corona biasanya hidup pada mamalia seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang. Menurut PDPI (2020), virus corona pada kelelawar menjadi penyebab utama penyakit pernapasan sangat parah (SARS) dan gangguan pernapasan timur tengah (MERS). Virus corona dapat bereplikasi melalui sel inangnya. Tanpa sel, infeksi tidak dapat terjadi. Pola virus corona setelah melacak selnya menurut tropismenya adalah sebagai berikut. Pertama dan terpenting, protein di lapisan luar infeksi menghambat koneksi dan perjalanan infeksi ke dalam sel inang.

Menurut Huang et al. (2020), protein s adalah faktor utama dalam mengkontaminasi spesies inang serta faktor tropis. Infeksi berkembang biak di sel epitel saluran pernapasan bagian atas (memainkan siklus hidupnya) setelah memasuki saluran pernapasan setelah penularan. , memasuki sistem pernapasan bagian bawah. Penumpahan virus terjadi dari saluran pernapasan pada penyakit parah, dan bahkan setelah pemulihan, infeksi dapat bertahan di sel gastrointestinal untuk waktu yang cukup lama. Virus corona dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga Rincian angka kematian pada pasien virus corona berat telah mencapai **1** **38% dengan lama perawatan ICU** sedang **dan** kematian **7 hari** (PDPI, 2020).

Masa penetasan dari infeksi hingga munculnya penyakit adalah sekitar 3-7 hari. Klinik dengan banyak pasien virus corona mungkin merasa sulit untuk menangani peningkatan kasus yang cepat ini. Tingkat kematian di kantor klinik akan meningkat lebih cepat seiring hasil dari ini. Laporan lain merinci kenaikan

eosinofil pada pasien. Pada awalnya, Susilo dkk percaya bahwa eosinofil rendah adalah tanda pemulihan 2020).

1 Infeksi ulang pada pasien yang sembuh masih dipertanyakan. Fokus pada hewan mengungkap bahwa monyet yang sembuh tidak terkena Coronavirus, tetapi ada laporan pasien yang kembali positif untuk rrt-pcr dalam 5-13 hari setelah pengujian negatif dua kali berturut-turut dan kemudian dibebaskan kembali dari klinik darurat. Ini mungkin karena infeksi ulang atau hasil merugikan yang menyesatkan pada rrt-pcr saat kembali atau dilepaskan. Spesialis lain juga mengumumkan penemuan Coronavirus dalam buang air besar pada pasien yang disesalkan berdasarkan swab orofaringeal (Susilo et al., 2020).

2.1.4 Penularan

Infeksi Biasanya, jenis penularan ini terjadi melalui tetesan dan kontak dengan infeksi, yang memungkinkan infeksi memasuki mukosa yang terpapar. Mengingat kerangka waktu merenung, efek samping, dan kisaran antara efek samping dan pemutusan hubungan pasien, tujuan penyelidikan adalah untuk mengukur kecepatan transmisi. Konsekuensi penularan dari satu pasien ke sekitar tiga orang terdekat ditemukan selama penyelidikan; namun, kemungkinan penularan selama periode penetasan memperpanjang jangka waktu kontak individu pasien, sehingga memungkinkan satu pasien menginfeksi banyak kontak. meningkatkan fokus (Handayani et al., 2020).

Menurut Xu et al.2020), virus Corona dapat menyebar dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1. Droplet

Pernapasan adalah cara utama penularan virus corona. Seseorang yang rentan dapat menghirup tetesan pembawa infeksi ketika pasien meretas atau terisak-isak.

2. Kontak langsung

71,8 persen penduduk yang tidak dekat memiliki riwayat infeksi virus Corona. Menurut laporan dari 475 klinik 3, lebih dari 1800 spesialis klinis virus Corona, atau 88 persen, berlokasi di Hubei.

3. Kontak tidak langsung

Manik-manik yang mengandung virus corona mendarat di benda mati seperti telepon, meja, gagang pintu, atau permukaan lainnya, ini disebut kontak tidak langsung. Ketika jari yang terkontaminasi menyentuh mata, hidung, atau mulut, infeksi menyebar ke selaput lendir. Menurut penelitian, virus corona dapat bertahan selama lima hari pada 20 derajat Celcius dan kelembaban 40 persen, dan dapat bertahan kurang dari 48 jam di udara kering, dengan penurunan kesesuaian setelah dua jam.

4. Penularan tanpa gejala

Penyakit tanpa gejala telah didokumentasikan dalam dua kasus dengan keterbukaan yang tulus terhadap kemungkinan pasien pra-sugestif yang akhirnya didiagnosis dengan Coronavirus. Tiga anggota keluarga yang sama juga terinfeksi penyakit tersebut. Orang mungkin tidak dapat memisahkan sendiri dan dapat menjadi sumber infeksi sel yang signifikan sebelum peningkatan efek samping.

5. Penularan antar keluarga

Penularan dalam kelompok keluarga dan antar keluarga sangat normal. Menurut satu ulasan, penularan antar militer adalah penyebab antara 78 dan 85 persen kasus pada sejumlah besar teman di wilayah Sichuan dan Guangdong China.

6. Transmisi aerosol

Di lingkungan tertutup dengan ventilasi yang buruk, penyemprot dapat tetap berada di udara hingga 24 jam dan menyebar beberapa meter pada suatu waktu. Namun, transmisi semprotan masih kurang di area kekuatan penting. WHO juga pendapat bahwa kursus ini membutuhkan penelitian tambahan.

7. Penularan okuler

Diketahui bahwa seorang dokter tanpa pengaman mata dicemarkan selama pemeriksaan di Wuhan pada 22 Januari 2020. Pemeriksaan lebih lanjut menemukan bahwa virus corona dapat dikenali pada air mata dan cairan konjungtiva pasien virus corona.

8. Penularan tinja-oral

Bukti pertama penularan fecal-oral untuk situasi Coronavirus di Amerika Serikat. Dalam feses dan usapan dubur pasien coronavirus, konsentrasi sars-cov-2 yang dihasilkan ditemukan. Selain itu, meskipun viral load tidak Saat ini terlihat di saluran pernapasan, 23,3 persen pasien coronavirus terus positif virus. Selain itu, epitel lambung, duodenum, dan dubur mengandung Sars-cov-2. Karena fakta bahwa tes pada anak yang belum lahir dari ibu yang negatif untuk virus menunjukkan hasil positif, hanya ada sedikit bukti yang mendukung penularan vertikal. Selain itu, tidak ada bukti penularan virus corona secara seksual pada 35 pasien wanita karena tidak ada beban iklim vagina yang umum diketahui.

2.1.5 Faktor resiko

Menurut operator R. Mill (2020), virus Corona dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Usia 65 tahun dan lebih tua

Tingkat keparahan infeksi Covid 2019 (Coronavirus) dan konsekuensinya sangat ditentukan oleh usia pasien. Lebih dari 80% pasien berusia 65 tahun dirawat di rumah sakit, dan angka kematiannya 23 kali lebih tinggi daripada usia pasien mereka yang berusia di bawah 65 tahun (Mueller et al., 2020).

2. Tinggal di panti jompo atau fasilitas perawatan dalam jangka panjang

Memiliki risiko signifikan tertular virus corona karena praktik kebersihan yang buruk dan kurangnya peralatan pelindung individu (M. Shi et al., 2020).

3. Penyakit paru obstruktif kronik (ppok)

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) ditemukan pada 1,1% pasien dalam ulasan 1.099 pasien yang diperiksa di laboratorium China Coronavirus. 95% pasien dengan virus corona yang mendasari yang memerlukan rawat inap ditemukan menderita PPOK dalam meta-analisis (Akr Edis, 2020), yang menilai frekuensi penyakit ini.

4. Penderita asma

Jumlah orang dengan asma dan virus corona selama rentang waktu peninjauan adalah 1,41%, yang jauh lebih tinggi daripada 0,86% yang terlihat pada semua orang. Meskipun informasi ini merekomendasikan kekambuhan Coronavirus yang lebih tinggi pada pasien asma, tanda penyakit pada populasi klinis ini tidak terlalu ekstrem, dengan konfirmasi klinik yang rendah. Selain itu,

tingkat ini lebih rendah daripada yang diumumkan untuk pasien dengan penyakit berkelanjutan lainnya (Izquierdo et al., 2020).

5. Kondisi kardiovaskular yang serius

Serius nake Peningkatan komorbiditas kardiovaskular juga berlaku untuk coronavirus, terutama pada pasien dengan kondisi yang lebih parah. Dalam satu pendamping dari 191 Wuhan, Cina, pasien, komorbiditas ditemukan pada 48% (67 persen dari mereka yang gagal), hipertensi pada 30 pasien. % (48 persen dari mereka yang gagal), diabetes pada 19% (31 persen dari mereka yang gagal), dan cvd dalam keadaan pikiran itu (tidak lulus). Komorbiditas serupa, seperti komorbiditas kardiovaskular, menyebar dalam kelompok pendamping 138 pasien terinfeksi virus corona (46% pada umumnya dan 72% pada pasien yang memerlukan perawatan di unit gawat darurat): hipertensi pada 31% (58% pasien yang memerlukan perawatan di unit perawatan intensif (ICU), cvd pada 15% (25%) dari pasien yang membutuhkan perawatan ICU, dan DM pada 10% (22%) pasien yang membutuhkan perawatan ICU 2020).

6. Mendapatkankemoterapi

Setelah transplantasi mikroorganisme dasar, individu dengan sistem kekebalan yang terganggu dan kesulitan memiliki risiko penyakit yang lebih besar (Ahnach dan Doghmi, 2020).

7. Riwayat sumsum tulang atau relokasi organ

Memindahkan organ atau sumsum tulang adalah komplikasi umum dari transplantasi sumsum tulang, dan dapat mengakibatkan kematian. Tergantung pada faktor komorbiditas seperti usia, penyakit jantung, penyakit hati dan ginjal, dan

risiko gangguan pernapasan yang lebih tinggi, infeksi virus corona dapat mengakibatkan efek samping klinis (Ahnach and Dog hm, 2020)

8. Defisiensi imun

Kesimpulannya, efek klinis Coronavirus pada PID berkisar dari efek samping ringan hingga kematian. Menurut data hasil untuk populasi transplantasi ginjal, tingkat kematian di negara ini seri (25%) lebih signifikan daripada di semua individu positif Coronavirus yang ditemukan di klinik darurat Kota New York (10.2) Orang yang meninggal akibat penyakit terkait pid atau komorbiditas sebelumnya adalah fokus dari wawasan tunggal ini.

9. Hiv/Aids yang tidak terkontrol dengan baik

Beratnya efek samping yang dialami pasien virus corona yang terinfeksi HIV dibuktikan dengan HIV/AIDS yang tidak terkontrol dengan baik. Demam (165 dari 223, 74,0%), peretasan (130 dari 223, 58,3%), dan dispnea (68 dari 223, 30,5%) adalah efek samping yang khas. Migrain (44 dari 223, 19,7 persen), artralgia/mialgia (33 dari 223, 14,8 persen), dan sakit tenggorokan lebih jarang terjadi. 13,0% dari pasien mengalami setiap efek samping gastrointestinal. Dalam 212 kasus, virus corona ringan di 141 (66,5%), parah di 46 (21,7%), dan dasar di 25 (11,8%). 158 dari 244, atau 64,7%, dari pasien dirawat di rumah sakit; Di unit gawat darurat, 16,8% pasien dirawat (et al., 2020).

10. Riwayat merokok

Sebanyak 16 artikel dengan referensi ke 11322 pasien Coronavirus dimasukkan dalam meta-analisis, dengan tujuan untuk menentukan apakah riwayat merokok dikaitkan dengan 95% kasus Coronavirus serius. Selain itu, korelasi 95% diamati antara perokok persisten dan virus Corona berat. Saat itu, 10,7%

(978/9067) kasus virus corona tergolong ekstrim, sedangkan 21,2% (65/305) kasus pada perokok dinamis tergolong serius (Gülsten et al. ,2020).

2.1.6 Ketidaknyamanan

Keterjeratan utama pada pasien Coronavirus adalah ARDS, tetapi ARDS, namun berbagai kebingungan dapat terjadi termasuk :

1. Masalah ginjal yang intens
2. Cedera jantung.
3. Kerusakan hati.
4. Terlebih lagi, pneumotoraks.
5. Syok septik.
6. Koagulasi intravaskular tersebar (anak)
7. Rhabdomyolisis.
8. Pneumomediastinum. (Susilo dkk., 2020)

Menurut Layanan Kesejahteraan Indonesia (2020) keterlibatan terdiri dari jenis berikut:

1. Ketidaknyamanan karena penggunaan ventilasi mekanis intrusif (IMV) yang berlarut-larut
2. Pneumonia terkait ventilator (vap)
3. Tromboemboli vena
4. Darah terkait kateter
5. Ulkus stres dan kematian gastrointestinal
6. Kekurangan karena perawatan di ICU
7. Kesulitan yang berbeda selama pertimbangan pasien

2.2 Konsep teori pengetahuan

2.2.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah konsekuensi dari kepentingan melalui siklus yang nyata, terutama di ¹³ mata dan telinga item tertentu (Donsu, 2019). Informasi juga merupakan bidang utama dalam pengaturan perilaku (Donsu, 2019). Terlepas dari informasi dari daerah, informasi, perspektif dan kegiatan perintis daerah atau otoritas publik dapat menggambarkan cara mereka berperilaku untuk mendukung daerah ¹³ dalam upaya antisipasi (Donsu, 2019). Sehingga individu dapat bertindak dengan baik. Perilaku penting untuk aktivitas individu yang dapat dipelajari dan diperhatikan. Salah satu elemen yang mempengaruhi cara berperilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat informasi (Donsu, 2019).

Pengetahuan adalah hasil yang dibuat setelah singular mendeteksi item tertentu. Pendeteksian terjadi melalui lima panca indera manusia, khususnya perasaan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kontak. Ruang informasi atau mental merupakan ruang vital dalam membentuk aktivitas seseorang. Tingkat informasi di wilayah mental terdiri dari enam tingkat. (Nurmala, dkk, 2018).

Pengetahuan adalah kekuatan (information is power) memiliki tempat dengan F. Bacon ternyata asli karena arah penerapannya mendorong kontrol dan transaksi ganda. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Bacon yang mengatakan bahwa kemajuan cara berpikir Yunani tidak melahirkan inovasi karena informasi tidak digunakan untuk otoritas alam, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan ilmiah. (Bintoro, 2019)

Pengetahuan tentang penyakit Coronavirus sangat penting agar tidak menyebabkan perluasan pola pikir kasus Coronavirus. Informasi tentang pasien virus corona dapat diuraikan sebagai akibat dari mengetahui ¹³ dari pasien tentang

penyakitnya, memahami penyakitnya, metode antisipasi, pengobatan dan kebingungan (Mona, 2020). Mengingat adanya pandemi virus Corona di Indonesia, informasi masyarakat tentang virus Corona sangat dibutuhkan sebagai dasar pemikiran daerah dalam menunjukkan perilaku penanggulangan virus Corona.

Pengetahuan publik tentang virus corona merupakan salah satu aspek penting dalam momentum pandemi, yang meliputi penyebab virus corona dan kualitas penularannya, gejala dan efek sampingnya, istilah-istilah yang terkait dengan virus corona, penilaian penting dan siklus penularan serta upaya penanggulangan penyakit itu. Informasi publik tentang Coronavirus mempengaruhi frekuensi dan penghindaran penyakit Coronavirus. Informasi besar dapat ditopang dengan pengakuan data yang mengalir secara lokal tentang Coronavirus (Sulistyaningtyas, 2020).

Seseorang dengan pendidikan lanjutan dengan asumsi diberikan dorongan tentang pelatihan kesejahteraan akan memiliki kecenderungan terhadap peningkatan yang telah diberikan, sehingga sikapnya sesuai dengan informasi kesejahteraan yang dimiliki seseorang (Suprayitno et al., 2020).

2.2.2 Tingkat pengetahuan

Informasi yang memadai dalam wilayah mental memiliki enam tingkatan (Notoatmodjo, 2012), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu dapat dibandingkan dengan mengingat zat yang terkonsentrasi sebelumnya. Perlu diingat bahwa semua materi yang relevan telah dipertimbangkan untuk tingkat informasi ini. Mengakui bahwa ini adalah informasi minimum.

Referensi, deskripsi, karakterisasi, ekspresi, dan kata-kata tindakan lain digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang.

2. Persepsi (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami secara akurat protes yang terkenal dan menggambarkan materi secara akurat. Mereka yang telah membaca artikel ⁵ atau materi dapat memahami dan menyimpulkan topik yang sedang dibahas.

3. Aplikasi (*application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dikonsentrasikan pada keadaan atau kondisi yang sebenarnya disebut sebagai aplikasi. Aplikasi ini memanfaatkan aturan, persamaan, standar, dan alat serupa lainnya dalam berbagai pengaturan.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu materi atau item menjadi bagian-bagian yang belum saling berhubungan dalam suatu desain hierarki disebut analisis (*analysis*). Penggunaan kata-kata tindakan, seperti memiliki pilihan untuk mendeskripsikan (membuat garis besar), mengenali, mandiri, mengikat, dll, harus digunakan untuk menunjukkan kemampuan ilmiah ini.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk mengorganisasikan rencana-rencana yang sudah ada disebut sebagai sintesis (*synthesis*) campuran, dan kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan komponen-komponen di seluruh struktur lain disebut sebagai penyatuan. Dapat, misalnya, membuat, merencanakan, meringkas, mengadaptasi, dan seterusnya ke definisi atau hipotesis saat ini.

6. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian berhubungan dengan kemampuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu yang ada saat ini.

2.2.3 ⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada 8 hal yang mempengaruhi informasi, khususnya (Notoatmodjo, 2012):

1. Pendidikan

Tingkat pengetahuan individu akan membantu mereka dalam menangkap dan memahami data dengan lebih baik. Tingkat penglihatan seseorang juga meningkat dengan pendidikan, membuat mereka lebih baik dalam menempatkan segala sesuatu dalam perspektif.

2. Pekerjaan

Tempat kerja berpotensi memberikan sumbangan wawasan dan informasi ⁵ secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah kesempatan atau kemungkinan yang dapat digunakan seseorang untuk bekerja dengan situasinya saat ini.

4. Usia

Usia seorang individu ⁵ yang bertambah dapat membuat perubahan dalam perspektif fisik, mental dan mental. Dalam sudut pandang mental, tingkat penalaran seseorang semakin dialami tanpa henti. Semakin mapan seseorang, semakin mereka menguasai kekuatan dan pandangan akan tumbuh sehingga mereka akan lebih siap untuk mendapatkan informasi atau data yang bagus.

5. Kebudayaan

Cara hidup tempat kita dibesarkan mempengaruhi perkembangan cara pandang dan perilaku kita.

6. Minat

Minat adalah suatu jenis keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat membuat seseorang berusaha untuk mencari sesuatu dan pada akhirnya dapat memperoleh informasi lebih lanjut.

7. Sumber informasi

Informasi juga dipengaruhi oleh sumber data atau penelusuran yang berguna untuk memperluas cakrawala pandang atau pemahaman sehingga dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai tempat untuk mengajukan pertanyaan tentang berbagai informasi untuk memenuhi apa yang ingin Anda capai.

8. Media

Contoh media yang secara eksplisit ditujukan untuk menjangkau wilayah lokal yang lebih luas adalah TV, radio, surat kabar, majalah, dan web.

2.2.4 Alasan Kurangnya Pengetahuan

Menurut hasil penelitian buku harian yang dilakukan oleh Moudy dan Syakurah (2020), alasan tidak adanya tingkat informasi terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Mengingat kualitas sosiodemografi responden termasuk usia, sekolah terakhir, pekerjaan, dan dasar yang berhubungan dengan pelajaran/kata merupakan faktor yang mempengaruhi tidak adanya tingkat informasi. Berita rekayasa atau data menyesatkan juga dianggap sebagai gambaran ketiadaan tingkat informasi.

2.3 Konsep teori sikap

2.3.1 Pengertian sikap

Sikap adalah penjelasan penilaian, terlepas dari apakah ideal, item, individu atau kesempatan. Dalam KBBI disposisi adalah demonstrasi, dll yang tergantung pada Yayasan (Chaerudin, 2020)

1. Seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2010).

Disposisi adalah reaksi tertutup individu terhadap peningkatan atau item tertentu yang mencakup perasaan dan faktor penilaian

2. Seperti yang diungkapkan Wawan dan Dewi (2011)

Sikap merupakan ide penting dalam mengkaji komponen-komponen mentalitas baik sebagai manusia maupun perkumpulan yang berhubungan dengan pembentukan karakter

Dari beberapa definisi, sangat baik dapat dianggap bahwa mentalitas adalah pandangan atau perasaan yang digabungkan dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan item tersebut. (Zulmiyetri, 2019)

2.3.1 Faktor yang mempengaruhi

Unsur-unsur yang mempengaruhi mentalitas seperti yang ditunjukkan oleh (Dewi, 2011) adalah:

1. Pengalaman individu

Pengalaman individu harus memiliki area kekuatan sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai alasan untuk membentuk mentalitas yang layak. Mentalitas akan lebih mudah dibingkai dengan asumsi pengalaman individu yang terjadi termasuk elemen dekat rumah.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang akan cukup sering memiliki mentalitas yang berada di pos yang sama dengan yang mereka anggap penting karena mereka didorong oleh keinginan untuk menjauh dari perjuangan dengan orang-orang yang mereka anggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan memberikan corak keterlibatan kepada masyarakat daerah yang diasuhnya dengan tujuan agar cara hidup yang dianut merupakan salah satu unsur penentu dalam perkembangan mentalitas seseorang.

4. Media massa

Komunikasi luas yang harus disampaikan secara adil cenderung dipengaruhi oleh mentalitas pencipta sehingga juga mempengaruhi perspektif pembeli.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Ide-ide moral dan pelajaran dari lembaga-lembaga pendidikan dan dasar-dasar yang ketat sangat menentukan kerangka keyakinan sehingga gagasan ini juga akan berdampak pada pengaturan perspektif.

6. Faktor emosional

Disposisi adalah penegasan dalam terang perasaan sebagai jenis perlindungan citra diri.

BAB 3

METODE

3.1 Pencarian literature

3.1.1 Database atau Search artikel

Sumber artikel yang digunakan dalam *literature review* ini berasal dari database melalui *Pubmed*, *Google Scholer* dan *Science Direct* dengan kualitas artikel yang baik dari jurnal yang terindex copus Q1-Q4.

3.1.2 Jumlah artikel

Ada 3.570 artikel yang sesuai dengan kata kunci.950 artikel PubMed, 2.023 artikel Google Scholar, dan 597 artikel Science Direct. Artikel penelitian kemudian disaring lagi dalam empat tahun terakhir, dari 2019 hingga 2022, hingga ditemukan 1.971. Artikel yang digandakan dan tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan, menyisakan 10 artikel, 5 internasional dan 5 nasional, untuk ditinjau.

3.1.3 Kata kunci

Pencarian artikel dalam jurnal menggunakan *browser* untuk menentukan *keyword* dengan kata kunci yang digunakan yaitu "*knowledge*"," *attitude*" AND "*covid 19 pandemic*" (Pengetahuan, Sikap dan Pandemic Covid-19).

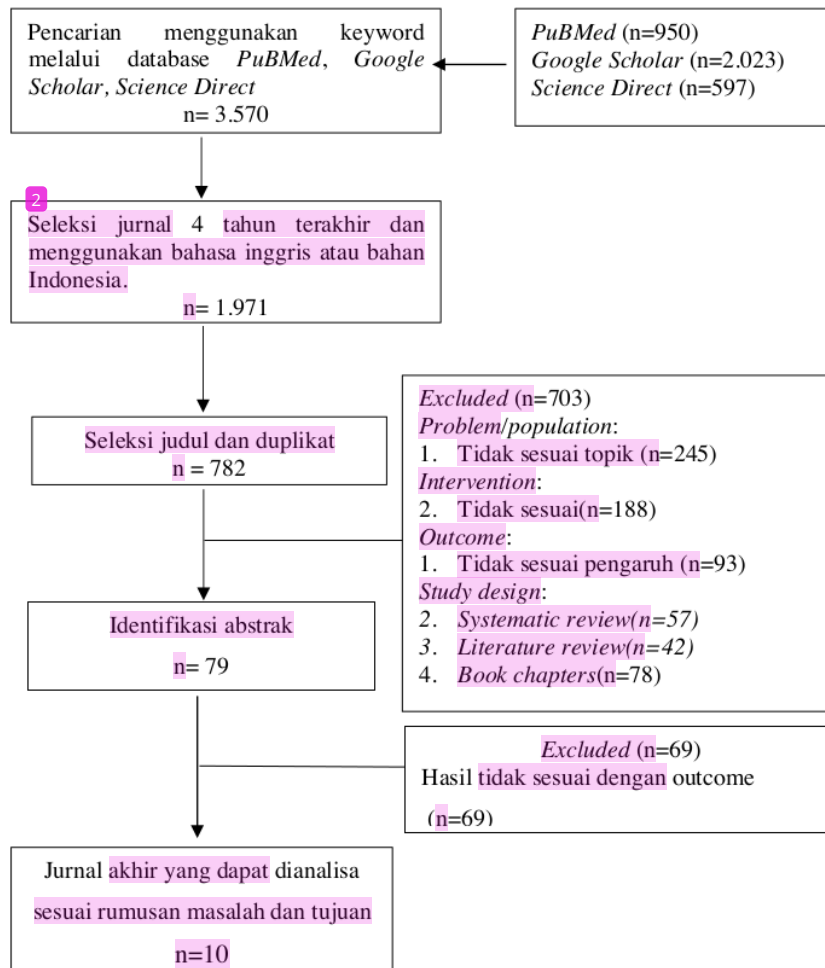
3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 3.1 Inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/problem</i>	Artikel nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19	Jurnal nasional dan internasional yang tidak berhubungan dengan topik penelitian tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19
<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi khusus tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19	Tidak ada intervensi khusus penggunaan masker di kalangan masyarakat sebagai upaya pencegahan Covid-19
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
<i>Outcome</i>	Tidak diketahuinya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19	Tidak diketahuinya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Covid-19
<i>Study design</i>	Cross sectional, observasional analitik,	Kualitatif, eksperimen dan book chapters.
<i>Tahun</i>	Artikel dengan tahun terbit 2019-2022	Artikel dengan tahun terbit sebelum 2019
<i>Bahasa</i>	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

3.3 Seleksi penelitian kualitas

Penelitian ini dipilih dengan menyaring abstrak, yang diikuti dengan penyaringan teks lengkap. Karena relevansi dan kesesuaiannya untuk tujuan tinjauan pustaka, artikel atau penelitian yang tidak relevan dan tidak pantas dihilangkan.



Gambar 3.1 Diagram *flow* hasil pencarian dan seleksi studi

3.3.1 Daftar artikel hasil pencarian

Tinjauan pustaka ini menggunakan pendekatan naratif untuk menggabungkan sejumlah artikel untuk memperjelas data yang diekstraksi serupa berdasarkan hasil pengukuran. Nama peneliti, tahun publikasi, volume, metode, hasil penelitian, dan database semuanya termasuk dalam abstrak jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume Angka	Judul	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrument, Analisis)	Hasil	Database	Link Jurnal
1	Erika Emmina Sembiring, Maria Lupita Nena Meo	2020	Vol 16 No 2	PENGETAHUAN DAN SIKAP BERTUBUNGAN DENGAN RESIKO TERTULAR COVID-19 PADA MASYARAKAT SULAWESI UTARA	D : cross sectional S : consecutive sampling V : variabel Bebas (pengetahuan masyarakat) dan terikat sikap masyarakat) I : kuesioner google form A : uji fisher's Exact tests	4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Utara tentang Covid-19 mayoritas berada pada kategori baik yaitu 388 orang (95,8%), dan sikap masyarakat Sulawesi Utara terhadap Covid-19 mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu 396 orang (97,8%), dimana masyarakat sudah menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 sesuai aturan yang ada.	Google scholar	http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371
2	Emdat Suprayitno, Sylvina Rahmawati, Adivtian Ragayasa,	2020	Vol. No. II	3 PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19	2 D : Cross sectional non analitik. S : purposive sampling V : variabel bebas (pengetahuan masyarakat) variabel terikat (sikap	Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa murtajih kecamatan pademawu adalah sebagian besar baik	Google Scholar	https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1123

Muchti Yuda Pratama	2021	Vol.120 No. 3	<i>PUBLIC KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PRACTICES TOWARDS COVID-19 IN PAKISTAN: A CROSS-SECTIONAL STUDY</i>	masyarakat dalam pencegahan covid-19) I: kuesioner A : univariate analysis.	sebanyak 32 orang 51,6%, sedangkan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa murtajih kecamatan pademawu Sebagian besar positif sebanyak 53 orang 85,5%.	Science direct	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0190740920322064
3 Muhammad Arslan Iqbal, Muhammad Zeeshan Younas	2021	Vol.120 No. 3	<i>PUBLIC KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PRACTICES TOWARDS COVID-19 IN PAKISTAN: A CROSS-SECTIONAL STUDY</i>	2 D: a cross-sectional S: purposive sampling V : variabel bebas (pengetahuan masyarakat terhadap covid-19) variabel terikat (sikap, dan praktik masyarakat terhadap covid-19 di Pakistan) I: questionnaire 2 : chi-square tests	Hasil penelitian menunjukkan populasi rentan Pakistan di bawah epidemi COVID-19 lebih tinggi untuk memiliki sikap negatif, pengetahuan yang buruk, dan praktik pertahanan yang tidak sesuai terhadap pandemi ini.	Science direct	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0190740920322064
4 8 Vahira Nissha Matovani Ray, Marzuki Samion, Alamsyah Lukito, Ismurizal	2021	Volume IV No I	3 <i>HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP,DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PANDEMI COVID 19 DI KOTA TANJUNG BALAI</i>	3 D:cross-sectional. S:purposive sampling, V: variabel bebas (pengetahuan masyarakat dan terikat (sikap terhadap masyarakat covid-19) I: kuesioner A: univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid 19 di kota Tanjung Balai. Sebanyak 92 responden (92%) masyarakat di Kota Tanjung Balai berpengetahuan baik, dan	Google scholar	https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/download/70/46

5	Asefa Adimasu Taddese,	2021	VOL 16 NO 4	KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE COMMUNITIES	<p>2</p> <p>D: cross-sectional S: purposive sampling</p>	<p>8</p> <p>hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid 19 di kota Tanjung Balai. Sebanyak 95 responden (95%) masyarakat di Kota Tanjung Balai bersikap positif. Pengetahuan yang baik akan mengong sikap positif, Pengetahuan tentang penyakit akan mempengaruhi sikap seseorang dan ini akan menjadi awal untuk mendapatkan pendidikan kesehatan, mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan orang akan menjadi lebih sadar akan penyebaran penyakit menular, dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penularan Secara keseluruhan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap</p>	Pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33861758/
---	------------------------	------	----------------	---	---	---	--------	---

<p>6</p>	<p>Zelalem Nigusie Azene, Mehari Woldemariam Merid , Atalay Goshu Muluneh, Demiss Mulatu Geberu, Getahun Molla Kassa, Melaku Kindie Yenit, Sewbesew Yitayih Tilahun, Kassahun Alemu Gelay, Habtamu Sewunet Mekonnen , Abere Woretaw Azagew, Chalachew Adugna Wubneh, Getaneh Mulualem Belay, Nega Tezera</p>	<p>6</p>	<p>TOWARDS COVID-19 AND ASSOCIATED FACTORS AMONG GONDAR RESIDENTS, NORTHWEST ETHIOPIA: A COMMUNITY BASED CROSS-SECTIONAL STUDY</p>	<p>V: variabel bebas (pengetahuan masyarakat) variabel terikat (sikap masyarakat terhadap covid-19 dan faktor-faktor yang terkait pada penduduk kota gondar, ethiopia northwest) I: kuesioner A: chi-square</p>	<p>COVID19 masing-masing adalah 51,85 Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik tentang COVID-19. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan ukuran keluarga yang lebih besar merupakan faktor signifikan yang dominan mempengaruhi pengetahuan yang dominan 3 mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19. Selain itu, tingkat pendidikan adalah faktor yang diidentifikasi sebagai atribut signifikan untuk sikap positif masyarakat terhadap COVID -19.</p>	
----------	--	----------	--	---	---	--

6	Assimamaw, Chilot Desta Agegnehu, Telake Azale, Anirut Tagele Tamiru, Bayew Kelkay Rade, Eden Bishaw Taye, Zewudu Andualem, Henok Dagne, Kiros Terefe Gashaye, Gebisa Guyasa Kabito, Tesfaye Hambisa Mekonnen Sintayehu Daba, Jember Azanaw, Tsegaye Adane, Mekuriaw Alemayehu	2021	Vol 18 No 23	<i>COMMUNITY KNOWLEDGE OF AND ATTITUDES TOWARDS COVID-19 PREVENTION</i>	D: study cross-sectional S: convenience sampling V: variabel bebas (pengetahuan masyarakat) dan terikat (sikap)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekitar setengah dari peserta penelitian memiliki pengetahuan	Pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34886506/
---	--	------	--------------	---	---	--	--------	---

Mohammed Almajhad, Rahmah Almutawa, Sara Teleb Alabdulkareem	2020	Vol 26 No 6	<i>TECHNIQUES IN SAUDI ARABIA: A CROSS-SECTIONAL STUDY</i>	masyarakat terhadap teknik pencegahan covid-19 di arab Saudi I: kuesioner A: chi-square tets	yang baik tentang pencegahan penularah covid-19. Lebih dari separuh peserta penelitian memiliki sikap dan tindakan yang positif dan tepat yang harus diambil jika gejala umum COVID-19 muncul.		
Ahmed Hezima, Abdulmalek Aljafari, Abdulmoiz Aljafari, Abdulkader Mohammad, Ibrahim Adel	2020	Vol 26 No 6	<i>KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES OF SUDANESE RESIDENTS TOWARDS COVID-19</i>	2 D: A cross sectional S: convenience sampling V: variabel bebas (pengetahuan masyarakat) variabel terikat (sikap dan praktik warga suda terhadap covid-19) I: kuesioner A: chi-square	Studi ini menunjukkan bahwa penduduk Sudan yang menjadi sampel memiliki pengetahuan yang tidak lengkap dan praktik yang buruk terhadap COVID-19. Namun, kami menemukan bahwa wanita dan orang berusia 18-25 tahun lebih berpengetahuan dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap COVID-19. Kami berharap otoritas terkait akan membangun program kesadaran untuk meningkatkan kemampuan memerangi penyakit ini.	Pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32621498/
Maria de Fatima, Maria da Luz Lima,	2021	Vol 4 No 1	6 <i>KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES TOWARDS</i>	D: A cross sectional S: purposive sampling	Temuan ini menunjukkan bahwa penduduk memiliki tingkat pengetahuan yang	Science direct	https://www.sciencedirect.com/science/article

9	Janice de Jesus Xavier Soares, Silvania Da Veiga Leal, Menilita Dos Santos, Julio Monteiro Rodrigues, Edna Duarte Lopes	2021	1213 No 1	<i>COVID-19: A CROSS-SECTIONAL STUDY IN THE RESIDENT CAPE-VERDEAN POPULATION</i>	V: sociodemographic variables I: kuesioner A: chi square tests	baik tentang COVID-19; namun, ada kebutuhan untuk menggunakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap dan praktik terhadap COVID-19 untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengendalikan pandemi di Cabo Verde.	Google scholar	/pii/S2590291121000802
10	Fauzan Alfikrie, Ali Akbar, Yunita Dwi Anggreini	2022	Vol 10 No 1	PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19	D: observasional analitik S: purposive sampling V: variabel bebas (pengetahuan masyarakat) dan terikat (sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19) I: kuesioner 2: Chi-square test	Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden 42,5% kurang baik dan sikap responden yang menunjukkan negative 40,2% 11	Google scholar	https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6815
	Stevanii Isabella Angi, Regina Hutasoit, Ika Febianti Buntoro	2022	Vol 10 No 1	PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 ANTARA PENYINTAS DENGAN COVID 19 DI KOTA KUPANG	D: cross sectional S: non-probability sampling V: variabel bebas tingkat pengetahuan masyarakat dan terikat (sikap dan perilaku terhadap covid-19 antara penyintas dengan	Hasil didapati responden penyintas dengan tingkat pengetahuan 116 orang (78%), dan sikap didapati sikap baik 137 orang (51,7%).	Google scholar	http://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6815

2
BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil Penyajian Tabel

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature Review*

Tabel 4.1 Karakteristik Umum *Literature Review*

No	Kategori	F	%
A. Tahun publikasi			
1.	2020	3	30
2.	2021	6	60
3.	2022	1	10
Total		10	100
B. Desain penelitian			
1.	Cross-sectional	9	90
2.	Observasional analitik	1	10
Total		10	100
C. Teknik sampling			
1.	Consecutive sampling	1	10
2.	Purposive sampling	6	60
3.	Convenience sampling	2	20
4.	Non-probability sampling	1	10
Total		10	100
D. Variabel independen			
1.	Pengetahuan masyarakat	10	100
Total		10	100
E. Variabel dependen			
1.	Sikap masyarakat	10	100
Total		10	100
F. Instrumen penelitian			
1.	Kuesioner	10	100
Total		10	100
G. Analisis statistik			
1.	Uji fishers exact tests	1	10
2.	Uji univariat	2	20
3.	Uji chi-square	6	60
4.	Uji bivariat 2	1	10
Total		10	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umum literature yang di review menunjukkan tahun publikasi sebagian besar menggunakan tahun 2021 sejumlah 6 artikel dengan persentase 60%. Desain penelitian Sebagian besar menggunakan *analitik cross-sectional* sejumlah 9 artikel dengan persentase 90%. Sebagian besar teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sejumlah 6 artikel dengan persentase 60%. Variabel independen seluruhnya mengenai pengetahuan masyarakat sejumlah 10 artikel dengan persentase 100%. Variabel dependen seluruhnya mengenai sikap masyarakat sejumlah 10 artikel dengan persentase 100%. Instrumen penelitian seluruhnya menggunakan kuesioner sejumlah 10 artikel dengan persentase 100%. Analisa statistik Sebagian besar menggunakan uji *chi-square* sejumlah 6 artikel dengan persentase 60%.

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19

No	Komponen	Sumber empiris pertama	F	%
A. Pengetahuan dan sikap masyarakat				
1.	Pengetahuan baik – Sikap positif	Erika Emnina Sembiring, dkk (2020); Emdat Suprayitno, dkk (2020); Vahira Nissha Matovani Ray, dkk (2021); Asefa Adimasu Taddese et al (2021); Amal Khalil AbuAlhommos et al (2021); Stevanii Isabella angi, dkk (2020); Maria de Fatimah et al (2021).	7	70
2.	Pengetahuan buruk – Sikap negatif	Muhammad Arslan Iqbal and Muhammad Zeeshan younas (2021); Ahmed hezima et al (2020); Fauzan alfikrie, dkk (2021).	3	30
Total			10	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan masyarakat baik dan sikap masyarakat positif dalam melakukan pencegahan covid-

19 sejumlah 7 artikel dengan persentase 70%. Hasil analisis penelitian Erika Emnina Sembiring, dkk (2020); Emdat Suprayitno, ³ dkk (2020); Vahira Nissha Matovani Ray, dkk (2021); Asefa Adimasu Taddese et al (2021); Amal Khalil AbuAlhommos et al (2021); Stevanii Isabella angi, dkk (2020); Maria de Fatimah et al (2021). Menunjukkan ¹¹ bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan sikap masyarakat dalam mencegah covid-19.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan baik dan sikap masyarakat positif terhadap pencegahan Covid-19

Berdasarkan 10 artikel yang telah di review, peneliti menemukan bahwa sebagian besar 70% artikel menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan sikap masyarakat positif dalam mencegah covid-19, dimana 70% artikel diantaranya pada penelitian yang dilakukan Erika Emnina Sembiring, dkk (2020); Emdat Suprayitno, dkk (2020); Vahira Nissha Matovani Ray, dkk (2021); Asefa Adimasu Taddese et al (2021); Amal Khalil AbuAlhommos et al (2021); Stevanii Isabella Angi, dkk (2020); Maria de Fatimah et al (2021). Bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dapat meningkatkan sikap masyarakat dalam penyebaran dan pencegahan covid-19, karena pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus penyebaran covid-19.

Pengetahuan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam penentuan sikap masyarakat karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu (Novita,N.W., Yuliasuti & Narsih, S, 2014)

Menurut peneliti covid-19 sangat mudah menyebar dan menular dengan cepat sehingga masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan menghindari kerumunan, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan

mengurangi angka penyebaran dan kematian. Salah satu upaya dalam melakukan pencegahan penularan covid-19 dengan pemberian informasi secara edukatif dan inovatif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan yang dapat menurunkan kasus penyebaran Covid-19. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang yang sebagian besar diploma dan sarjana memudahkan untuk mendapatkan akses informasi tentang covid-19 sehingga pengetahuan tentang covid-19 menjadi baik dan memiliki sikap yang positif terhadap penyebaran pencegahan covid-19. Selain tingkat pengetahuan juga seringkali masyarakat mendapat paparan informasi mengenai covid-19 menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik dan memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penyebaran covid-19.

5.2 Pengetahuan buruk dan sikap masyarakat negative terhadap pencegahan Covid-19.

Berdasarkan 10 artikel yang telah di review, peneliti menemukan bahwa sebagian kecil 30% artikel menunjukkan tingkat pengetahuan buruk dan sikap masyarakat negatif dalam mencegah covid-19, dimana 30% artikel diantaranya pada penelitian yang dilakukan Muhammad Arslan Iqbal and Muhammad Zeeshan younas (2021); Ahmed hezima et al (2020); Fauzan alfikrie, dkk (2021). Bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang buruk terhadap pencegahan covid-19 dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pencegahan covid-19, sehingga tingkat penyebaran semakin tinggi dan angka kematian semakin naik.

⁹ Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi ini, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap covid-19 mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penyebaran covid-19, sehingga berdampak pada angka kematian yang semakin tinggi. ¹² Pencegahan covid-19 sangat penting dilakukan dengan metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat yang benar mengenai pencegahan penyebaran covid-19 (Karo M, dkk.2021).

Menurut peneliti masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk dan sikap yang negatif terhadap penyebaran pencegahan covid-19 cenderung tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi tentang covid-19 karena mereka merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada diluar rumah atau di tengah keramaian, sehingga masyarakat merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat ⁴ yang tidak memiliki akses pada media-media informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat masih minim terhadap covid-19 dan dapat mempengaruhi ¹² sikap yang negatif masyarakat terhadap pencegahan penyebaran covid-19. Meskipun sikap yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentu akan melahirkan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi ada pula sikap yang di perlihatkan bukan didasari atas kesadaran dan pengetahuan baik yang dimilikinya melainkan karena adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk bersikap sesuai harapan.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh peneliti pada 10 artikel yang terkait tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19 menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mencegah penyebaran covid-19.

6.2 Saran

1. Bagi pemerintah dan petugas kesehatan sebagai garda terdepan dalam menghadapi pandemi Covid-19 tetap mengedukasi masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan *literature review* ini dapat digunakan sebagai bahan inovasi pembelajaran dan juga referensi bagi mahasiswa supaya dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat diharapkan menjadi landasan informasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan memiliki sikap yang positif dalam mengurangi angka penyebaran pencegahan Covid-1.

Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan covid-19

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.umm.ac.id 4%
Internet Source

2 repo.stikesicme-jbg.ac.id 3%
Internet Source

3 repo.poltekkes-medan.ac.id 2%
Internet Source

4 ners.fkep.unand.ac.id 2%
Internet Source

5 eprints.poltekkesjogja.ac.id 1%
Internet Source

6 collections.plos.org 1%
Internet Source

7 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur 1%
Student Paper

8 www.researchgate.net 1%
Internet Source

ejurnal.stikesmhk.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1 %
12	ejurnal.stikeskesdamudayana.ac.id Internet Source	1 %
13	jkt.poltekkes-mataram.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off